

# ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS ( STUDI KASUS PADA PT HARAPAN PANCA SUKMA )

Eka Travilta Oktaria<sup>1)</sup>, Dwi Astuti<sup>2)</sup>, Pipit Novila Sari<sup>3)</sup>

email: ekatravilta@umitra.ac.id, email: dwiastuti.student@umitra.ac.id, email:pipit@umitra.ac.id

<sup>1), 2,3</sup> Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia

Jl. ZA Pagar alam, No 7, Gedong Meneng Rajabasa, ,Bandarlampung

## Abstract

*This study aims to determine the role of internal audit on internal control of cash receipts at PT Harapan Pamca Sukma whether it is running well. The type of research method used is descriptive qualitative research method. Cash is the most liquid current asset and cash plays an important role in influencing the smooth operation of the company. Efforts to improve cash control in the company are through the implementation of internal audits of cash, which will support the effectiveness of internal cash control. Based on the research results obtained from PT Harapan Panca Sukma, it can be seen that the role of internal audit on internal control of cash receipts at PT Harapan Panca Sukma has been carried out in accordance with the COSO method procedure, where all existing components have been implemented properly and adequately. So far, the auditors at PT Harapan Panca Sukma have carried out their duties and responsibilities properly in accordance with the policies that have been determined.*

**Keywords:** Audit Role, Internal Control, Cash Receipts

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal terhadap pengendalian intern penerimaan kas pada PT Harapan Pamca Sukma apakah sudah berjalan dengan baik. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid serta kas sangat berperan penting dalam mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan pengendalian kas dalam perusahaan adalah melalui pelaksanaan audit internal terhadap kas, yang akan menunjang efektifitas pengendalian intern kas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari PT Harapan Panca Sukma dapat diketahui bahwa Peran audit internal terhadap pengendalian intern penerimaan kas pada PT Harapan Panca Sukma telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode COSO, dimana semua komponen yang ada telah dilaksanakan dengan baik dan memadai. Sejauh ini para auditor di PT Harapan Panca Sukma telah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** Peran Audit, Pengendalian Intern, Penerimaan Kas

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Ketika perusahaan mulai berkembang dan maju tentu akan diikuti dengan semakin kompleksnya aktivitas serta permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengendalian internal didalam perusahaan dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan operasi perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan, dan melindungi aktiva yang dimiliki perusahaan.

Salah satu aktiva yang berperan dalam operasi perusahaan adalah kas. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid serta tidak mudah diidentifikasi pemilikinya sehingga kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan. Pada sebuah perusahaan, penerimaan kas berasal dari berbagai macam sumber seperti penjualan

tunai, pembayaran piutang, pendapatan bunga, pendapatan sewa, dividen, hasil pinjaman bank dan hasil penjualan aktiva tetap. Semua hasil penerimaan ini dapat diamankan dan menjadi milik perusahaan sehingga diperlukan pengawasan yang ketat serta pengendalian internal pada kas perusahaan yang harus dipatuhi.

Upaya dalam meningkatkan pengendalian kas dalam perusahaan adalah melalui pelaksanaan audit internal terhadap kas. Audit internal atas kas merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan. Peranan audit internal dalam menunjang pengendalian internal kas akan menjadi suatu hal yang menduduki posisi yang sangat penting, karena dapat menunjang efektifitas pengendalian intern kas.

**Tabel 1.** Laporan Penerimaan Kas Tahun 2020 – 2022

Tahun	Realisasi	Target
2020	Rp. 70.205.673.800,-	Rp. 65.000.000.000

Tahun	Realisasi	Target
2021	Rp. 85.838.451.150,-	Rp. 75.000.000.000
2022	Rp. 116.154.626.950,-	Rp. 95.000.000.000

Sumber: Penelitian 2023

Pada tahun 2020, penerimaan kas mencapai Rp. 70.205.673.800,-. Kemudian, pada tahun 2021, terjadi peningkatan menjadi Rp. 85.838.451.150,-. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang lebih signifikan lagi menjadi Rp. 116.154.626.950,-. Peningkatan penerimaan kas melebihi target yang telah ditentukan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan pertumbuhan yang positif bagi perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan meningkatkan aktivitas bisnisnya. Peran audit internal dalam analisis pengendalian intern penerimaan kas sangat penting untuk memastikan keandalan dan integritas proses tersebut[1].

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana peran audit internal terhadap pengendalian intern penerimaan kas pada PT Harapan Panca Sukma ?”

Tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui peran audit internal terhadap pengendalian intern penerimaan kas pada PT Harapan Panca Sukma” berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Peran Audit

Menurut Sukrisno Agoes audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan, catatan keuangan, serta bukti pendukungnya yang disusun oleh anggota manajemen perusahaan dalam rangka memberikan pendapat atas kelayakan suatu laporan keuangan[2].

Auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar - standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independent), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor[3].

### Audit Internal

Audit internal menurut Sukrisno Agoes adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh audit perusahaan terhadap segala bentuk pencatatan akuntansi perusahaan, laporan keuangan hingga ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak[4].

Sedangkan menurut Standar Internasional Praktik Profesional tahun 2012 audit internal memuat kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan dan kemudian dipatuhi oleh auditor internal. Dimana pihak auditor

bertugas meninjau sistem, dan menjamin pelaksanaan kebijakan, hukum, prosedur dan rencana sesuai dengan peraturan undang-undang dan perjanjian yang sudah disepakati[5].

### Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen[6].

Model COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi, mengembangkan pengendalian internal [7]. COSO menyebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan [8].

### Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Kedua sumber tersebut menjadi indikator penting yang akan diteliti[6].

### Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur penerimaan kas, secara umum berkenaan dengan konsep dasar akuntansi yang ditandai dengan penerimaan pembayaran harga barang dari pembeli dan pemberian tanda pembayaran/faktur penjualan tunai kepada pembeli. Berikut prosedur penerimaan kas yang biasanya dilakukan:

- 1) Penerimaan Kas dari Langgan  
Prosedur penerimaan kas bisa dimulai pada saat pelanggan melakukan penyetoran kas ke kasir, kemudian mengeluarkan *invoice* (asli) dan *invoice* lembar ketiga (lembar kasir) untuk dicocokkan dengan penerimaan kas. Apabila sudah sesuai, maka *invoice* asli dan *invoice* rangkap ketiga tersebut dicap (stempel) lunas dan ditandatangani oleh kasir. *Invoice* asli beserta dengan dokumen lain kemudian diberikan kepada pelanggan, sedangkan *invoice* lembar ketiga akan di arsip bersama dengan Voucher Penerimaan Kas[9].
- 2) Pembuatan Voucher Penerimaan Kas  
Voucher penerimaan kas merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti penerimaan kas yang akan dilampirkan dengan *invoice* (copy kasir). Kemudian, diarsipkan sesuai dengan nomor urut voucher penerimaan kas. Voucher ini memberikan berbagai informasi. Antara lain: tanggal, jenis voucher penerimaan kas (keci/besar), nomor *invoice*, nama pelanggan, jumlah penerimaan kas, tanda-tangan

petugas kasir, dan tanda tangan pihak yang memeriksa dan yang menyetujui[10].

- 3) Penyetoran Kas ke Bank  
Hampir setiap perusahaan akan menyetorkan uang ketika telah menerima uang kas. Penyetoran ke bank dilakukan dengan membuat Slip Setoran Bank beserta dengan uang kas yang disetor ke bank[11].
- 4) Pencatatan Buku Kas dan Laporan Mutasi Kas  
Dalam prosedur ini, Ada 3 (tiga) tahap pembuatan laporan yaitu, laporan pada saat penerimaan kas, laporan pada saat penyetoran kas ke bank, kemudian penandatanganan persetujuan di buku kas dan bank oleh kasir.  
Laporan pada saat penerimaan kas dibuat berdasarkan voucher penerimaan kas. Sedangkan laporan saat penyetoran kas ke bank dibuat dalam 2 bentuk, yaitu saldo kas berkurang dan saldo kas bertambah[12].
- 5) Stock Opname Kas Harian  
Prosedur penerimaan kas diakhiri dengan stock opname kas untuk mencocokkan saldo fisik kas dengan saldo menurut laporan buku kas. Stock opname kas harian dilakukan untuk bahan rujukan jika terjadi perbedaan antara saldo buku kas dengan saldo fisik. Stock opname kas juga bisa dilakukan pada waktu tertentu oleh perusahaan untuk proses audit (pemeriksaan) saldo kas[13].

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif.

#### Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, dimana data primer adalah hasil wawancara dari 3 orang staff dan data sekunder adalah data penerimaan kas selama 36 bulan.

#### Populasi Penelitian

Laporan keuangan tahun 2020-2022 merupakan populasi penelitian pada PT. Harapan Panca Sukma.

#### Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan seluruhnya.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara  
Yaitu komunikasi langsung dengan para staff keuangan.
- b. Observasi  
Yaitu peneliti langsung meninjau pada objek penelitian yaitu perusahaan.

- c. Dokumentasi  
Yaitu studi dilakukan dengan mempelajari dan menganalisa sumber – sumber tertulis milik objek yang sedang diteliti.
- d. Studi Keperpustakaan  
Yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan yang dibahas.

Definisi Operasional Variabel dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran Audit Internal  
Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku[14].
- b. Pengendalian Intern Penerimaan Kas  
Transaksi keuangan yang menyebabkan asset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah. Penerimaan kas perusahaan yang berasal dari penjualan tunai yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran dengan harga yang telah disesuaikan. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi Penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan [15].

#### Pengolahan Data

Jenis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data  
Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian Data  
Penyajian data dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan *flowchart*.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### 1. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern pada PT Harapan Panca Sukma diukur menggunakan sistem model COSO (*Committee of Sponsoring Organization*). Dengan lima komponen yaitu:

- 1) Lingkungan Pengendalian  
Setiap karyawan harus memiliki kompetensi. Perekrutan calon karyawan yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi.
- 2) Penentuan Resiko  
Penentuan resiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Manajemen perusahaan harus berupaya

untuk meminimalisir resiko penerimaan kas, yang akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan.

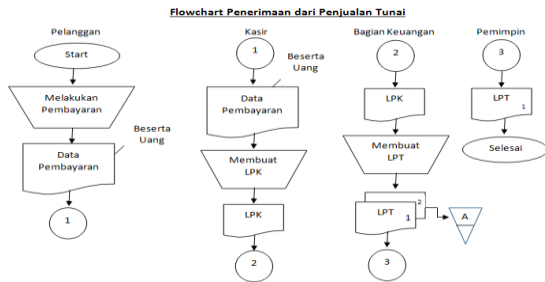
- 3) **Aktivitas Pengendalian**  
Aktivitas pengendalian dibagi menjadi beberapa yaitu: aktivitas otorisasi, tanggung jawab, pemisahan tugas, dan karyawan kompeten.
- 4) **Informasi dan Komunikasi**  
Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang diisukan.
- 5) **Pemantauan Penerimaan Kas**  
Pemantauan yang dilakukan oleh PT Harapan Panca Sukma sehubungan dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi – fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur.

**2. Prosedur Penerimaan Kas**

Terdapat dua jenis prosedur penerimaan kas yaitu tunai dan non tunai.

**3. Flowchart Sistem Penerimaan Kas**

Adapun flowchart penerimaan kas pada uang tunai pada PT Harapan Panca Sukma sebagai berikut:



Gambar 1: Flowchart Penerimaan Kas

**4. Penerimaan Kas**

**Tabel 2. Penerimaan Kas atas Penjualan 2020 – 2022**

No.	Bulan	Tahun Penerimaan Kas		
		2020	2021	2022
1.	Januari	Rp. 6.134.775.700	Rp. 6.363.071.250	Rp. 9.319.266.600
2	Februari	Rp. 5.940.540.400	Rp. 5.812.891.150	Rp. 7.902.617.450
3.	Maret	Rp. 5.628.905.800	Rp. 6.605.383.650	Rp. 9.456.136.700
4.	April	Rp. 4.673.904.400	Rp. 6.731.865.750	Rp. 9.873.789.300
5.	Mei	Rp. 5.006.319.400	Rp. 6.915.180.000	Rp. 9.734.630.350
6.	Juni	Rp. 5.237.968.000	Rp. 6.656.929.800	Rp. 8.780.434.450
7.	Juli	Rp. 5.884.536.550	Rp. 6.275.705.700	Rp. 9.626.126.200
8.	Agustus	Rp. 6.207.174.750	Rp. 6.541.776.250	Rp. 9.394.234.600
9.	September	Rp. 5.970.256.250	Rp. 7.103.683.150	Rp. 10.059.017.300
10.	Oktober	Rp. 6.449.539.350	Rp. 8.238.664.200	Rp. 10.661.826.650
11.	November	Rp. 6.339.262.500	Rp. 8.767.333.050	Rp. 10.388.104.850
12.	Desember	Rp. 6.732.490.700	Rp. 9.825.967.200	Rp. 10.958.442.500

Sumber: Data Penelitian Tahun 2023

Dari data penerimaan kas diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai 2022, meskipun terdapat fluktuasi bulanan, terlihat kenaikan yang stabil dari tahun ke tahun.

**Pembahasan**

**1. Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern pada PT Harapan Panca Sukma yang diukur menggunakan model COSO adalah sebagai berikut:

1) **Lingkungan Pengendalian**

Manajemen PT Harapan Panca Sukma terutama PT Harapan Panca Sukma menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

2) **Penentuan Resiko**

Dalam pengeluaran kas secara tunai menilai resiko terhadap pengelolaan keuangan yang seringkali terjadi kesalahan sehingga dengan itu maka harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung serta mengolah data keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3) **Aktivitas terhadap penerimaan kas**

Aktivitas terhadap penerimaan kas pada PT Harapan Panca Sukma dapat dibagi dalam beberapa aktivitas, yaitu:

a. **Aktivitas Otorisasi Dokumen**

Misalnya pengeluaran kas, Ketika ada kebutuhan untuk melakukan pengeluaran, petugas yang bertanggung jawab akan mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mencantumkan rincian tentang pengeluaran dan jumlah pengeluaran. Contohnya adalah pembelian gula, kopi, kebutuhan kebersihan atau uang bongkar tangki. Setelahnya pengawas akan memeriksa pengeluaran tersebut dan membuat nota pengeluaran dengan disertai tanda tangan bagian penanggung jawab, kasir dan pengawas.

b. **Aktivitas Sistem Tanggung Jawab dan Kewenangan**

Auditor memiliki tanggung jawab untuk membantu dalam penetapan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pengendalian penerimaan kas. Setelah melakukan audit dan evaluasi auditor akan menyusun laporan yang berisi temuan, rekomendasi dan saran perbaikan atas temuan dan melaporkan kepada pimpinan di PT Harapan Panca Sukma.

c. **Aktivitas Pemisahan Tugas**

Pemisahan tugas ini dapat dilakukan dengan menetapkan aturan dan kebijakan yang jelas, memberikan pelatihan yang memadai kepada kasir dan pengawas, serta melakukan pemantauan dan audit secara berkala untuk memastikan pemisahan tugas,

d. **Informasi dan Komunikasi**

Penerapan pengendalian internal di bagian informasi dan komunikasi di PT Harapan Panca Sukma berperan penting dalam menjaga integritas, akurasi, dan ketersediaan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang baik dan berkelanjutan

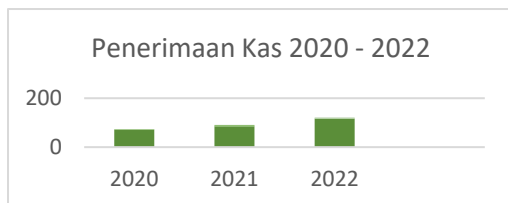
e. Pemantauan Penerimaan Kas

Pemantauan penerimaan kas yaitu pemantauan bagian – bagian dalam perusahaan yang dilakukan oleh setiap kepala bagian atau pegawai yang memiliki jabatan paling tinggi dalam suatu bagian agar aktivitas berjalan dengan baik.

2. Sistem Penerimaan Kas

1. Pelanggan yang ingin mengisi bbm melakukan transaksi pembayaran kepada petugas operator secara tunai kemudian operator akan menyetorkan uang yang sudah terkumpulkan kepada kasir.
2. Kasir menerima pembayaran tunai (kas) dari Operator. Kemudian Kasir membuat Laporan Penerimaan Kas (LPK) dan dikirimkan ke Bagian Keuangan.

3. Penerimaan Kas



Gambar 2: Grafik Kenaikan Penerimaan Kas

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa sistem penerimaan kas pada PT Harapan Panca Sukma sudah berjalan dengan baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari PT Harapan Panca Sukma maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran audit internal terhadap pengendalian intern penerimaan kas pada PT Harapan Panca Sukma telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode COSO.
2. Dengan peran yang efektif dalam pengendalian intern penerimaan kas, audit internal pada PT Harapan Panca Sukma telah memberikan manfaat yang signifikan dalam memastikan akurasi, keandalan, dan kepatuhan terhadap proses penerimaan kas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka terdapa beberapa saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Audit internal yang baik terhadap penerimaan kas perlu dipelihara dan ditingkatkan dengan mengadakan

perbaikan-perbaikan lebih lanjut berkaitan dengan pemeriksaan yang dilaksanakan.

2. Untuk meningkatkan kualitas kerja dalam memajukan keuntungan perusahaan, dan meningkatkan efisiensi perusahaan perlu adanya rasionalisasi pegawai yang ada sekarang yang disesuaikan berdasarkan ketentuan atau kebutuhan perusahaan agar perusahaan dapat lebih berkembang dari tahun ke tahun.

Daftar Pustaka

- [1] B. S. Kallamu and N. A. M. Saat, “Audit committee attributes and firm performance: evidence from Malaysian finance companies,” *Asian Rev. Account.*, vol. 23, no. 3, pp. 206–231, Jan. 2015, doi: 10.1108/ARA-11-2013-0076.
- [2] S. Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- [3] L. Sangadah, “Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit,” *Own. Ris. Dan J. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 1137–1143, 2022.
- [4] S. Agoes and E. Trisnawati, “Praktikum Audit: Berbasis SAK ETAP.” Edisi, 2017.
- [5] A. Susanto, “Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko-Pengembangan, Edisi Perdana, Bandung: Lingga Jaya.” Hutahean, 2013.
- [6] Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [7] S. Gondodiyoto, “Audit sistem informasi+ pendekatan CobIT,” *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2007.
- [8] D. Anastasia and S. Lilis, “Sistem Akuntansi Informasi,” *Yogyakarta ANDI*, 2010.
- [9] A. D. Srimulyani and I. Ismatullah, “Pengaruh Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Kas Pada Pdam Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi,” *J. Ilm. Ilmu Ekon. (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, vol. 5, no. 10, pp. 109–116, 2017.
- [10] E. T. Oktaria, “The Effect Of Performance Measurement System On Psychological Empowerment And Employee Performance (Studies at PT. Bank Bukopin Bandar Lampung),” *JIM UPB (Jurnal Ilm. Manaj. Univ. Puter. Batam)*, vol. 9, no. 1, pp. 66–74, 2020.
- [11] N. Azriya and E. T. Oktaria, “The Influence of Credit Distribution on Operating Income BRI Unit Bumi Waras Bandar Lampung Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Pendapatan Operasional BRI Unit Bumi Waras Bandar Lampung”.
- [12] H. Hairudin and D. Desmon, “Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Betik Gawi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung,” *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 61–67, 2020.
- [13] D. Desmon and H. Hairudin, “Pengaruh Self-Assessment System Dan Penerbitan Surat

- Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Study Kasus pada KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung),” *Target J. Manaj. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 47–55, 2020, doi: <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.699>.
- [14] M. Fahmi and M. R. Syahputra, “Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud),” *Liabilities (Jurnal Pendidik. Akuntansi)*, vol. 2, no. 1, pp. 24–36, 2019.
- [15] M. Aresteria, “Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi: Literature Review,” *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 45–53, 2018.